



**PENINGKATAN KEMAMPUAN TANGGUNG JAWAB, BERPIKIR KRITIS,  
PENGELOLAAN DAN PEMAHAMAN SKEMA KEUANGAN SISWA SEMANGGI  
DIGITAL MARKETING SEMARANG**

**\*Tiara Nove Ria<sup>1)</sup>, Lenny Kurniati<sup>2)</sup>**

Universitas Pandanaran<sup>1)</sup>, Universitas Ivet<sup>2)</sup>

[\\*tiaranoveria@unpand.ac.id](mailto:tiaranoveria@unpand.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i2.1753>

**Info Articles**

*Sejarah Artikel:*  
Disubmit : Mei 2021  
Direvisi : Juni  
2021  
Disetujui : Juli 2021

*Keywords:*  
Regression Analysis,  
Correlation Analysis,  
Data Science

**Abstrak**

*Kaum muda perlu memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik karena hal ini menghindarkan masalah keuangan yang masih sangat sering terjadi. Banyak kaum muda karena kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan terjebak pada hutang yang tidak bisa diperhitungkan dengan baik sehingga mengganggu masalah pengelolaan keuangan mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlukan untuk dilaksanakan untuk kaum muda, dalam pelaksanaannya metode yang digunakan adalah observasi, sosialisasi dan pendaftaran peserta, pelaksanaan pelatihan, dan capaian luaran. Berdasar penjelasan dari beberapa rujukan mengenai literasi keuangan, tanggung jawab, berpikir kritis, mengelola keuangan dan memahami skema keuangan adalah hal sangat penting untuk ditingkatkan utamanya bagi kaum muda yang masih dalam keadaan perlu untuk dibimbing dan dibina. Melalui pelatihan financial life skills ini, kaum muda mendapatkan kemampuan untuk menyiapkan diri menghadapi dunia kerja dan dapat mengelola keuangan pribadi yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi mereka baik dalam bekerja atau menjadi wiraswasta.*

**Abstract**

*Young people need to have good financial literacy skills because this avoids financial problems that still occur very often. Many young people due to lack of knowledge about financial literacy are trapped in debt that cannot be calculated properly so that it interferes with their financial management problems. Community service activities are needed to be carried out for young people, in practice the methods used are observation, socialization and registration of participants, implementation of training, and outcomes. Based on the explanations from several references regarding financial literacy, responsibility, critical thinking, managing finances and understanding financial schemes are very important things to be improved, especially for young people who are still in need to be guided and nurtured. Through this financial life skills training, young people gain the ability to prepare themselves for the world of work and can manage personal finances which will ultimately improve their quality of life and create new economic opportunities for them either in work or as entrepreneurs.*

✉ Alamat Korespondensi:  
E-mail: [tiaranoveria@unpand.ac.id](mailto:tiaranoveria@unpand.ac.id)

p-ISSN : 2715-5757  
e-ISSN

## PENDAHULUAN

Kaum muda adalah generasi penerus bangsa. Berdasar pasal 1 angka 1 UU No.40/2009 tentang kepemudaan, rentang usia kaum muda adalah antara 16-30 tahun. Mereka adalah agen perubahan yang wajib menjaga eksistensi dirinya untuk menjadi lebih baik untuk masa depan, baik untuk dirinya sendiri, lingkungan sosial dan lingkungan kerja. Berdasar riset dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Azizah, 2020) menunjukkan keadaan literasi kaum muda yang hanya berada pada 32, 1% yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan, sebesar 67, 9% kaum muda yang masih berada pada posisi rentan financial. Sejalan dengan (Ningtyas, 2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kaum muda mengerti tentang literasi keuangan namun tidak dapat mempraktekannya. Kedua hal ini menunjukkan bahwa, kaum muda betul- betul membutuhkan arahan yang baik supaya tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan mereka dalam hal keuangan di masa datang.

*Financial Life Skill* atau Keterampilan Hidup Berbasis Keuangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola dan mengatur tentang keuangan. Kemampuan pengelolaan dan pengaturan keuangan dikaitkan dengan pengintegrasian kemampuan mengenai literasi keuangan.

Literasi keuangan menurut Lusardi dan Mitchell dalam (Yushita, 2017) adalah pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk dapat mencapai kemakmuran di masa akan datang. Sejalan dengan Huston dalam (Ulfatun, Udhma, Dewi, 2016) bahwa literasi keuangan memiliki arti kemampuan membaca, mengatur dan menganalisis mengenai kondisi keuangan supaya memiliki kondisi keuangan yang baik. Kaum muda, dimana usia yang masih sangat rentan, perlu memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik. Hal ini untuk menghindari masalah keuangan yang masih sangat sering terjadi akhir-akhir ini.

Banyak kaum muda karena kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan terjebak pada hutang yang tidak bisa diperhitungkan dengan baik sehingga mengganggu masalah pengelolaan keuangan mereka. Pengetahuan literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh kaum muda agar terhindar dari masalah keuangan (Yushita, 2017). Dengan memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, kaum muda di masa mendatang akan lebih mampu dan siap dalam masa depannya yang lebih kompleks (Damayanti, 2018).

Melalui observasi awal, hal yang sama juga dihadapi oleh para siswa di lembaga belajar Semanggi Digital Marketing Semarang. Lembaga belajar ini adalah tempat dimana

para siswa belajar mengenai digital marketing. Di tempat ini, mereka belajar sekaligus bekerja sebagai bentuk praktek langsung dari kegiatan pembelajarannya yaitu berlatih bekerja sebagai marketing. Dari pekerjaan ini, mereka mendapat penghasilan. Mereka memulai untuk mengatur keuangan sendiri.

Akan tetapi, ketika dievaluasi dilakukan observasi awal, ternyata pengetahuan literasi keuangan mereka masih kurang. Mereka belum bisa bertanggung jawab terhadap keuangan, belum bisa berpikir kritis dalam mengatur keuangan, belum mampu mengelola keuangan tiap bulannya dan belum memahami skema keuangan sehingga masih belum tau mengenai uang yang mereka miliki harus diatur seperti apa.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pengabdian ini adalah (1) Bagaimana meningkatkan kemampuan tanggung jawab keuangan, (2) Bagaimana meningkatkan berpikir kritis dalam mengatur keuangan, (3) Bagaimana meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan (4) Bagaimana Meningkatkan pemahaman skema keuangan. Maka dari itu, perlu dilakukan pelatihan financial life skill dengan tema “Peningkatan Kemampuan Tanggung Jawab, Berpikir Kritis, Pengelolaan dan Pemahaman Skema Keuangan Siswa Semanggi Digital Marketing Semarang”.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Tanggung Jawab, Berpikir Kritis, Pengelolaan dan Pemahaman Skema Keuangan Siswa Semanggi Digital Marketing Semarang” dalam pelaksanaannya metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1) Metode Observasi

Metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi calon peserta. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta terkait pilihan topik pada modul yang akan diberikan dalam pelatihan. Calon peserta yang dipilih adalah siswa Semanggi Digital Marketing Semarang yang berlokasi di Jl. Purwomukti Barat V RT 004/RW 001, Kel. Pedurungan Lor, Kec. Pedurungan, Kota Semarang.

### 2) Sosialisasi dan Pendaftaran Peserta

Berdasarkan observasi dilapangan, rencana kegiatan kemudian disusun oleh tim pengabdian, yang selanjutnya ditetapkan jumlah peserta yang dapat mengikuti kegiatan.

Selanjutnya melalui koordinator, dibentuk grup WA sebagai media komunikasi sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan.

### 3) Pelatihan

Pelatihan diberikan kepada kaum muda usia 18-30 tahun dengan jumlah peserta adalah 21 peserta. Setiap peserta diwajibkan mengikuti kegiatan, konsekuensi pelanggaran terhadap hal tersebut adalah tidak diterbitkan sertifikat. Kegiatan pelatihan mendapat dukungan penuh dari mitra, yaitu pengelola Lembaga Semanggi Digital Marketing Semarang berupa penyediaan tempat dan fasilitas yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pelatihan. Materi pelatihan yang diberikan adalah:

- a. Pelatihan Peningkatan Bentuk Tanggung Jawab terhadap Keuangan
- b. Pelatihan Peningkatan Berpikir Kritis dalam Keuangan
- c. Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan, dan
- d. Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Skema Keuangan.

### 4) Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan dari pelatihan ini yaitu diharapkan peserta pelatihan menjadi lebih memahami dan dapat menerapkan kemampuan mengenai tanggung jawab, berpikir kritis, mengelola dan memahami skema keuangan ketika mereka bekerja atau dalam mengelola usaha. Pemahaman dan kemampuan ini dapat dilihat dalam setiap penyampaian materi. Model pembelajaran yang digunakan dalam tiap penyampaian materi pelatihan adalah *Active Learning*. *Active Learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan pembelajar secara aktif baik fisik, psikis dan emosi dalam proses pembelajaran. Ada empat tahap dalam metode *active learning* yaitu aktifitas, analisis, abstraksi, dan aplikasi. Tahap-tahap tersebut mengarahkan siswa selain belajar juga sekaligus memahami dengan mempraktekkan atau menganalisis mengenai hal yang terjadi terkait dengan materi yang sedang disampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan acara pelatihan *financial life skill*. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka yang bertempat di salah satu ruang lembaga pembelajaran Semanggi Digital Marketing Semarang. Adapun tim dosen yang bertugas sebagai fasilitator dalam kegiatan pelatihan ini adalah Tiara Nove

Ria S.Pd, M.Pd., dosen Program Studi Manajemen Universitas Pandanaran dan Lenny Kurniati, S.Pd.,M.Pd., dosen program Studi Pendidikan Matematika Universitas Ivet. Kegiatan dilaksanakan dalam empat sesi, yang tiap sesi nya terdiri dari satu materi pelatihan.

Sehari sebelum kegiatan dilakukan observasi awal. Peserta diminta untuk mengerjakan pre-test yang dibagikan melalui online form. Peserta berjumlah 21 orang, yaitu 12 peserta laki-laki dan 9 peserta perempuan. Melalui pre-test ini, tim fasilitator dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan literasi keuangan mereka sehingga dapat dipilih materi dan kegiatan seperti apa yang sesuai untuk dilatihkan kepada peserta dan diakhir dapat diukur hasil dari pelatihan berupa post-test.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih kurang dalam hal tanggung jawab, berpikir kritis, mengelola dan memahami konsep keuangan. Dari hasil pre-test ini, kemudian disiapkan materi dan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan ke empat pengetahuan literasi keuangan tersebut.

Materi pertama yaitu mengenai menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap keuangan. Materi pelatihan disampaikan oleh Tiara Nove Ria,M.Pd. materi disampaikan melalui empat tahap. Pertama, aktivitas, peserta ditunjukkan beberapa situasi dan diminta untuk memberi tanggapan jika yang ada di situasi tersebut adalah diri mereka sendiri. Apa yang akan mereka lakukan dan bagaimana solusinya. Kedua, tahap analisis. Setelah memberi tanggapan mengenai situasi di tahap satu, peserta diminta untuk menganalisis. Apakah sikap dan solusi yang dilakukan peserta yang memberi tanggapan termasuk bertanggung jawab atau tidak. Dari materi ini diharapkan peserta mengetahui cara bertanggung jawab dan mengetahui perbedaan dari keputusan keuangan yang bertanggung jawab dengan yang tidak bertanggung jawab.



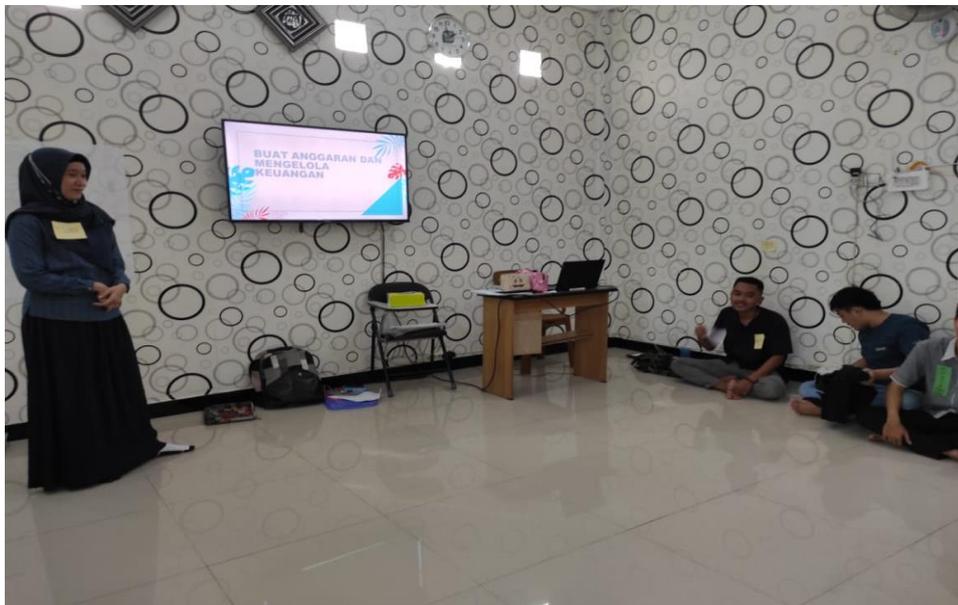
Gambar 1. Pelatihan Materi Tanggung Jawab

Materi kedua adalah berpikir kritis dalam mengambil keputusan. Materi ini disampaikan oleh Lenny Kurniati, M.Pd. sama seperti tahap penyampaian pada sesi materi pertama. Sesi ini juga menggunakan metode active learning. Tahap pertama, peserta diminta untuk memberi tanggapan mengenai gambar yang ditunjukkan oleh fasilitator. Kemudian bersama-sama diskusi mengenai macam tingkatan berfikir kritis. Materi ini diharapkan para peserta mampu untuk Dapat menganalisa sumber informasi dan menilai kelayakannya, mengidentifikasi biaya peluang (Opportunity Cost) dari keputusan yang diambil, dan mengaplikasikan model pembuatan keputusan.



Gambar 2. Pelatihan Materi Berpikir Kritis

Materi ketiga yaitu membuat anggaran dan mengelola keuangan. Materi pelatihan disampaikan oleh Tiara Nove Ria, M.Pd. Pada sesi ini, peserta diharapkan dapat mengetahui kebiasaan serta pola pengeluaran, memahami pengeluaran tetap dan tidak tetap, dan mengetahui pentingnya membuat anggaran dan mematuhi. Peserta sangat antusias dalam mengikuti sesi ini, karena ketika masuk tahap aktivitas bagaimana mengatur keuangannya dalam satu bulan, banyak dari mereka yang belum dapat menyesuaikan antara pengeluaran dan pemasukan. Banyak dari peserta kemudian tertarik untuk bertanya dan mencari solusi supaya tidak terjadi du kehidupan mereka sehari-hari nantinya.



Gambar 3. Pelatihan Mengelola Keuangan

Materi keempat adalah skema keuangan dan penipuan. Materi ini disampaikan oleh Lenny Kurniati, M.Pd. Sesi ini bertujuan agar peserta mengenal berbagai bentuk skema pembiayaan dan praktik kredit berbiaya tinggi, mengenal ciri-ciri dari berbagai bentuk penipuan dan penawaran investasi yang ilegal, mengidentifikasi strategi yang sering digunakan orang-orang untuk menawarkan berbagai macam skema pembiayaan dan investasi ilegal serta melakukan penipuan, mengidentifikasi strategi untuk melindungi diri secara dini melalui aksi "cegah & deteksi" serta berbagai opsi perlindungan.



Gambar 4. Pelatihan Skema Keuangan

Setelah semua materi tersampaikan, di akhir kegiatan peserta mengerjakan post-test yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengukur hasil yang telah di dapat dari pelatihan. Peserta diberi beberapa pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pre-test melalui google form. Hasil score dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Pre-Test Score	Post-Test Score	Test Change
1	2	1
1	2	1
1	2	1
2	1	-1
1	1	0
1	2	1
1	2	1
1	1	0
1	2	1
1	2	1
1	2	1
1	2	1
1	0	-1
1	2	1
1	2	1
2	2	0
1	2	1
2	2	0
1	2	1
1	2	1
1	2	1

Tabel 1 memperlihatkan hasil nilai masing-masing peserta. Nilai 1 menunjukkan nilai yang menunjukkan bahwa peserta belum dapat menjawab pertanyaan yang diberikan di form. Nilai 2 menunjukkan nilai bahwa peserta memilih jawaban dengan benar. Test change adalah hasil, jika nilai 1 artinya mengalami peningkatan, jika 0 artinya sebelum dan setelah pelatihan tidak ada peningkatan namun sudah baik pengetahuan mengenai literasi keuangannya, jika nilai 0 artinya mengalami penurunan. Dari 21 peserta, 15 peserta mengalami peningkatan, 2 peserta mengalami penurunan dan 4 peserta tetap. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan literasi keuangan lebih dari 71% peserta.

### **Pembahasan**

Hasil pelaksanaan pelatihan yaitu membantu kaum muda mengembangkan literasi keuangan, mengatur dan mengelola keuangan pribadi yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kemampuan literasi keuangan yang berarti berarti individu tersebut memahami dan mampu mengaplikasikan pengelolaan keuangan dengan baik dan mengetahui keuntungan dan resiko yang akan diterima dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan keuangan (Ningtyas, 2019). Banyak kaum muda karena kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan terjebak pada hutang yang tidak bisa diperhitungkan dengan baik sehingga mengganggu masalah pengelolaan keuangan mereka.

Pengelolaan keuangan adalah kewajiban pribadi masing-masing. Oleh karena itu, pelatihan ini salah satu tujuannya adalah meningkatkan tanggung jawab pribadi dalam mengelola keuangan. Kaum muda yang belum mampu bertanggung jawab atas keuangannya perlu untuk dibina supaya di masa depan mereka bisa mengontrol keuangan dengan bijak sehingga tidak terjebak dengan gaya hidup yang dapat merugikan mereka. Bertanggung jawab tidak selalu menjadi pilihan dan membutuhkan keteguhan hati, kejujuran dan komitmen, tetapi jika memilih untuk melakukannya maka akan mengarahkan pada ketenangan pikiran dan kepuasan hati. Bertanggung jawab atas keuangan juga cukup sulit dan akan menimbulkan ketidaknyamanan. Bagi keputusan keuangan, manfaat lebih besar, yakni meningkatkan reputasi kita. Selain itu dengan memiliki keputusan untuk menyimpan uang di saat ini, di masa akan datang akan mendapatkan pengembalian investasi (Participation, 2020).

Dalam mengambil keputusan, perlu berpikir kritis, yang artinya sebelum mendapat keputusan yang bulat, kita harus dapat menganalisa dan mengevaluasi secara obyektif permasalahan secara menyeluruh. Sama halnya dalam mengelola keuangan pribadi, kita harus dapat berpikir kritis yaitu dapat menganalisa biaya dan manfaat yang didapat dari beberapa pilihan sebelum memilih mana yang akan diputuskan. Menimbang dengan matang dan mengevaluasi informasi sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan yang rasional (Participation, 2019).

Menurut Devas dalam (Hasrina, 2015), pengelolaan keuangan adalah bagaimana mengatur dan mengurus keuangan menggunakan prinsi-prinsip keuangan seperti tanggung jawab, mampu memenuhi kewajiban, jujur, berdaya guna dan pengendalian. Tanpa anggaran keuangan, kondisi keuangan akan tidak terkendali dengan baik.

Saat ini banyak sekali berbagai macam penipuan, mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Menurut Picket dalam (Setiawan, 2020), penipuan pada umumnya adalah penyalahgunaan kepercayaan serta penyimpangan hak atas orang lain. Beberapa penjelasan diatas mengenai literasi keuangan, tanggung jawab, berpikir kritis dalm memutuskan sesuatu, mengelola keuangan dan memahami skema keuangan adalah hal sangat penting untuk ditingkatkan utamanya bagi kaum muda yang masih dalam keadaan perlu untuk dibimbing dan dibina.

## SIMPULAN

Dengan memiliki bekal edukasi yang cukup dan memadai dalam mengambil keputusan keuangan dan dalam bersikap akan memberi kaum muda manfaat yang besar. Melalui pelatihan *financial life skills* ini, diharapkan kaum muda mendapatkan kemampuan untuk menyiapkan diri menghadapi dunia kerja dan dapat mengelola keuangan pribadi secara bertanggung jawab, menggunakan pikiran yang kritis dalam mengambil keputusan, dan memahami skema keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi mereka baik dalam bekerja atau menjadi wiraswasta. Diharapkan kegiatan pelatihan *financial life skill* dapat dilaksanakan secara rutin kepada kaum muda, sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja dan pengaturan keuangan yang baik setelah lulus dari institusi tempat mereka menempuh pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Damayanti, L. E. (2018). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Generasi Milenial Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi 2018*. <https://www.antaranews.com/berita/669449/pentingnya-literasi-keuangan-untuk-generasi-milenial>
- Hasrina, Y. (2015). Analisis pengelolaan keuangan rural infrastucture support program nasional pemberdayaan masyarakat (ris–pnpm) di organisasi masyarakat setempat (oms) kecamatan tuah negeri kabupaten musi rawas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(4), 475–486.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Participation, Y. T. E. (2019). *Modul 5, Berpikir Kritis dalam Membuat Keputusan*. YEP.
- Participation, Y. T. E. (2020). *Modul 4: Menjadi Orang Yang Bertanggung Jawab*.
- Setiawan, P. J. (2020). Sistem Pemulihan Kerugian Integratif Bagi Korban Penipuan Skala Masif di Indonesia. *Jurnal Kertha Patrika*, 42(3), 2020. <https://doi.org/10.24843/KP.2020.v42.i03.p02>
- Ulfatun, Udhma, Dewi, T. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012 -2014. *Pelita*, XI(2), 1–13.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *JURNAL NOMINAL*, VI(1), 11–26.